

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Sub Tema 3 menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota Lubuk Sikaping

Taufik Riandi¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: riadit452@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya siswa terlihat kurang aktif pada langkah menanya, menalar, pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat tidak begitu antusias dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu belum cukup maksimal terlaksana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 2 di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota Lubuk Sikaping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Rancangan penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pendekatan Saintifik di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memperoleh peningkatan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh 69,64% dengan kualifikasi Cukup dan 76,79% pada pertemuan 2 dengan kualifikasi Baik, sedangkan pada aspek siswa pertemuan 1 diperoleh 69,23% dengan kualifikasi Cukup dan 75% pertemuan 2 dengan kualifikasi Baik. Sedangkan pada siklus 2 penilaian dari aspek guru meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi Sangat Baik, 96,15% dengan kualifikasi Sangat Baik pada aspek siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik

Improved Integrated Thematic Learning Process Themes Sub Themes 3 using the Scientific Approach in Class V SDN 11 Tanjung Alai, Lubuk Sikaping City

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the number of students looking less active in questioning, reasoning, teacher-centered learning, students seem not so enthusiastic in communicating the results of their work The scientific approach in integrated thematic learning has not been maximally implemented. This study aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process by using a scientific approach in theme 2 in class V SDN 11 Tanjung

Alai, Lubuk Sikaping City. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were grade V students of SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping who were registered in the 2018/2019 academic year with 22 students consisting of 10 male students and 12 female students. The research design consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The results revealed that the integrated thematic learning process using the Scientific Approach model in class V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping, Pasaman Regency, obtained an increase in the learning process. This can be seen from the aspect of the teacher in the first cycle of meeting 1 getting 69.64% with sufficient qualifications and 76.79% at meeting 2 with good qualifications, while in the student aspect meeting 1 obtained 69.23% with sufficient qualifications and 75% in meeting 2 with Good qualifications. Whereas in cycle 2 the assessment from the teacher aspect increased to 96.43% with Very Good qualifications, 96.15% with Very Good qualifications in the student aspect.

Keywords: *Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut mencakup berbagai komponen salah satunya adalah kurikulum.

Permendikbud no 20,21,22,23 dan 24 menyatakan bahwa kurikulum menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan di alami siswa dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan. Menurut UU no 20 tahun 2003, pasal 1, butir 19 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Kurniasih, 2014:2) kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum telah sering mengalami perubahan, maka kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya dan diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, cakap, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang lebih aktif daripada pendidik, Sedangkan pendidik dituntut untuk

memiliki kemampuan lebih dalam membelajarkan suatu pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada siswa (*student centre*). Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan (*doing*) dan mengalami (*experience*) sendiri suatu aktivitas.

Trianto (2010:82) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Kemendikbud 2013 (2013:192) menyatakan bahwa pembelajaran

Tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa di dalam lingkungannya.

Suasana belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran, suasana belajar yang tegang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Di dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan terjalin dengan baik.

Beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yaitu Syafda Trismanelda Indria.

(2008) berjudul *Impelementasi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Parit Antang Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: cooperative learning model Jigsaw merupakan salah satu model mengajar yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil. Dimana siswa dalam kelompok tersebut saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan setiap siswa mempunyai peranan yang penting dalam kelompok. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa tidak terlalu bergantung kepada penjelasan guru. Dari hasil tes yang telah dilakukan ternyata tingkat pemahaman siswa terhadap materi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 04 Juli 2018 di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota Lubuk Sikaping, peneliti menemukan rata-rata siswa terlihat kurang aktif pada langkah menanya, menalar, pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat tidak begitu antusias dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kecuali beberapa yang terbiasa aktif di antara mereka. Secara garis besar, pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu belum cukup maksimal terlaksana.

Selain itu di hari yang sama peneliti juga melakan wawancara dengan guru kelas yang memegang kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota

Lubuk Sikaping, dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran memang kurang aktif dalam bertanya, apalagi dalam mengemukakan pendapat, dan apabila guru bertanya kepada siswa jawabannya cenderung pendek dan lebih banyak diam, dan siswa juga kurang semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 11 Tanjung Alai pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana di sebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah: (a) guru belum maksimal dalam menyediakan alat peraga, (b) guru belum mampu memancing siswa untuk bertanya, (c) guru jarang memberikan motivasi kepada siswa saat proses penalaran, (d) guru jarang memberikan percobaan, (e) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil percobaan. Akibat dari kondisi ini berdampak pada proses belajar siswa: (1) materi yang disampaikan sulit diingat siswa, (2) saat pembelajaran siswa tidak bergairah, (3) siswa belum mampu melakukan percobaan, (4) siswa kurang mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan dan kehangatan proses pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan

dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Kurniasih (2014:29) menegaskan bahwa: Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hosnan, (2014:34) menyatakan bahwa Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa, supaya peserta didik dapat aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, pengumpulan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, membuat kesimpulan dan menghubungkan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan.

Senada dengan hal tersebut Kemendikbud, 2013, menyatakan Kelebihan pendekatan saintifik adalah: (a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, (b) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan sistematis, (c) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) Memperoleh hasil belajar yang tinggi, (e) Melatih siswa mengkomunikasikan

ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
(f) Mengembangkan karakter siswa.

Menurut Lazim, (2013:1) kelebihan pendekatan saintifik yaitu: (a) Pembelajaran berpusat pada siswa, (b) Pembelajaran membentuk student self concept, (c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (d) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru, (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Pendekatan saintifik sangat sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran tematik yang dihadapi oleh siswa dan guru. Hal ini akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema2 Sub Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota Lubuk Sikaping”

METODE

Penelitian ini secara umum mempergunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada tema 2 di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Kota Lubuk Sikaping (1) Peningkatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping, (2) Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian nanti adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer atau pengamat serta teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penelitian proses pembelajaran menggunakan *Pendekatan Saintifik* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping Kabupaten

Pasaman, bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun komponen RPP menurut Kemendikbud (2014:122-123) terdiri dari “Identitas sekolah, identitas tema atau subtema, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian”.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP tematik terpadu di susun sesuai dengan pendekatan Saintifik menurut Depdiknas (dalam diklat guru 2013) “Pendekatan Saintifik terdiri dari 5 tahap-tahap yaitu : “(1) Mengamati (*Observing*), (2) Menanya (*Qustioniing*), (3) Menalar (*Associating*), (4) Mencoba (*Eksperimenting*), (5) Mengkomunikasikan (*Networking*).

Dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan sub tema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia pembelajaran ke 1 dan 2 diperoleh hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik belum mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil pembelajaran 1 dan 2 dari segi penyusunan RPP sudah sesuai dengan sebagaimana yang seharusnya komponen yang ada dalam sebuah RPP yaitu: identitas sekolah, tema, sub tema,

sasaran, pertemuan, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Dalam melaksanakan praktisi pembelajaran setelah dilakukan penilaian oleh guru kelas pada aspek guru menerangkan bahwa masih ada beberapa deskriptor yang seharusnya dimunculkan guru, namun nyatanya tidak dimunculkan. Begitupun dengan penilaian aspek siswa yang mana ada beberapa deskriptor yang tidak dimunculkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini memberi pengaruh terhadap hasil nilai pembelajaran siswa yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 ini belum tercapai tujuan dari pendekatan saintifik, seperti yang dikemukakan Hosnan (2014:36) ada beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diantaranya: (a) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (b) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) untuk mengembangkan karakter siswa.

Pencapaian tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang efektif. Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang memberikan stimulus kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus 1 baik dari segi pembuatan RPP maupun dalam proses pembelajaran disempurnakan dalam siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada pembelajaran 4 tanggal 23 September 2019 yang bertujuan untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada siklus 1 dan menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya pembelajaran pada siklus 2 ini jauh lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran 1 dan 2 pada siklus 1.

Ditinjau dari aspek RPP pada siklus 2 ini jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 yang mana komponen dalam sebuah RPP telah dijabarkan dengan jelas dan rinci. Trianto (2010) menyatakan RPP adalah rencana pengajaran

pendidikan yang lebih mengarah kepada guru, guru mengajarkan apa yang diberikan sesuai dengan RPP. Hal ini menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung kemantapan seorang guru dalam menyusun RPP. Pada siklus 2 ini RPP sudah dibuat dengan baik dan telah terinci dengan jelas, sehingga lebih mudah untuk dipahami dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari aspek guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik ini keseluruhan deskriptor telah dimunculkan dan terealisasi dengan baik, sehingga pada siklus 2 ini suasana kelas lebih hidup dibandingkan dengan siklus 1. Begitu juga halnya dengan aspek siswa pada siklus 2 ini lebih aktif dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran baik dari segi diskusi, tanya jawab, maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penilaian pada aspek siswa ini memiliki kualifikasi nilai Sangat Baik (SB) yang mana pada siklus 2 ini deskriptor pada aspek siswa telah muncul keseluruhan sehingga suasana pembelajaran lebih hangat dan bersemangat.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pendekatan Saintifik telah terealisasi dengan baik pada proses pembelajaran siklus 2. Kurniasih (2014:33) merangkum bahwa karakteristik dalam Pendekatan Saintifik adalah: (1) Berpusat pada siswa, (2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) Melibatkan proses-proses kognitif

yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, (4) Dapat mengembangkan karakter siswa. Serta tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik telah tercapai dengan baik. Kurniasih (2014:33) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah: “(1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model Pendekatan Saintifik telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian RPP, proses pembelajaran, aspek guru, aspek siswa, maupun hasil pembelajaran. Sehingga dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa pendekatan Saintifik efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu tema 2 sub tema 3 di kelas 5 SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping.

SIMPULAN

Dari uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pendekatan Saintifik di kelas V SDN 11 Tanjung Alai Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memperoleh peningkatan proses pembelajaran siswa.

Pada aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh 69,64% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pertemuan 2 memperoleh 76,79% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada aspek siswa pada pertemuan 1 diperoleh 69,23% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pertemuan 2 memperoleh 75% dengan kualifikasi Baik (B), serta penilaian hasil belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata 64,36 dengan kualifikasi cukup (C) dan 75,5 yang berada pada kualifikasi nilai Baik (B) pada pertemuan 2.

Sedangkan pada siklus 2 penilaian dari aspek guru meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), 96,15% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada aspek siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran kepada guru kelas untuk dipertimbangkan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan Perencanaan RPP Tematik Terpadu dan melakukan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil dan proses

pembelajaran siswa yang mana terlebih dahulu harus memahami dan menguasai langkah-langkah pendekatan saintik untuk menunjang peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Lazim M. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jurnal.
- Syafda Trismanelda Indria. (2008) *Impelementasi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Parit Antang Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2(2)
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* . Jakarta: Bimi Aksara.